

**MANAJEMEN KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN
MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA
DAN PROGRAM PENDIDIKAN**

Faradilla Andini¹, Hafizh Arrahman², Erjati Abbas³, Septuri⁴

¹rafadillaandini@gmail.com, ²hafizartsunabe17@gmail.com,

³erjati@radenintan.ac.id, ⁴septuri@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The aim of this paper is to find out and describe the meaning of cooperation, the urgency of school-community relations in education, strategies for introducing schools to the community, and describe the concept of public relations in developing educational institutions. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. As for data collection techniques, by studying theories from various literature that are relevant to the research topic. The research results show that the school and community have a mutually necessary relationship. Because school and society are two living environments that cannot be separated, school as a place of learning and society as a place to apply and reap the results of learning. A school is an organization that has the aim of improving the lives of students and society in general.

Keywords: Collaboration Management, Society, Educational Institutions

ABSTRAK

Tujuan pada makalah ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengertian Kerjasama, urgensi hubungan sekolah dengan masyarakat dalam pendidikan, strategi memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, dan mendeskripsikan konsep humas dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sebagai teknik pengumpulan data, dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa antara sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang saling membutuhkan. Karena sekolah dan masyarakat merupakan dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, sekolah sebagai tempat belajar dan masyarakat sebagai tempat mengaplikasikan dan memetik hasil belajar. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan untuk memajukan kehidupan anak didik dan masyarakat pada umumnya.

Kata Kunci: Manajemen Kerjasama, Masyarakat, Lembaga Pendidikan

A. Pendahuluan

Sekolah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan

masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Apa dan bagaimana belajar disekolah selalu dikaitkan dengan kegunaanya bagi

peningkatan hidup dan kehidupan dimasyarakat.

Masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Sekolah dan masyarakat mengadakan kontak yang sangat erat secara kontinyu. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam proses pendidikan, karena kelompok benda-benda atau lingkungan pendidikan ikut berperan serta dalam usaha mengembangkan dirinya. Dalam hal ini manajemen pendidikan menaruh perhatian kepada lingkungan yang berwujud manusia yaitu masyarakat dalam mewujudkan suatu proses pendidikan yang bermutu.

Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis antara pihak pengelola sekolah dan masyarakat, maka sangat dibutuhkan kerja sama dan kontak dari kedua pihak secara simultan dan komprehensif. Adapun tujuan pada makalah ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengertian Kerjasama, urgensi hubungan sekolah dengan masyarakat dalam pendidikan, strategi memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, dan mendeskripsikan konsep humas

dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan studi pustaka. Adapun sebagai teknik pengumpulan data, dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Arikunto, terdapat empat tahap dalam studi pustaka yaitu, menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat bahan penelitian (Arikunto, 2019). Pengumpulan data melalui pencarian dan rekonstruksi berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Analisis konten dan deskriptif digunakan dalam proses analisis. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut

Poerwono mengemukakan bahwa kerjasama adalah keadaan dimana terdapat orang yang bekerja bersama-sama dalam organisasi untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapai tujuan bersama

Lebih lanjut, Arikunto menyatakan kerjasama dapat memberikan keuntungan bagi suatu organisasi dan pengaruh baik bagi para anggotanya, kerjasama dapat mempertinggi produktivitas dibandingkan bila bekerja sendiri-sendiri. Dengan kerjasama dapat diciptakan keselarasan hubungan antar manusia, antar kelompok dan antar organisasi dan dengan kerjasama yang baik maka dapat memberikan mampaat bagi semua anggota organisasi.¹

Berdasarkan definisi diatas, kerjasama dapat diartikan sebagai upaya menghimpun kekuatan guna menyelesaikan pekerjaan besar

atau berat dalam organisasi untuk menjalani pekerjaan oleh beberapa orang yang saling terkait, terkoordinir untuk memperoleh hasil yang maksimal²

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik (murid) dibawah pengawasan pendidik (guru) dalam upaya menciptakan peserta didik (murid). Agar dapat mengalami kemajuan setelah melalui proses melalui pembelajaran. Sekolah telah “dengan sengaja diciptakan” dalam arti bahwa pada saat tertentu telah diambil sebuah keputusan untuk mendirikan sebuah sekolah guna memudahkan proses pembelajaran yang beraneka ragam. Sekolah juga dibentuk kembali dalam arti bahwa setiap hari orang-orang berhubungan dengan konteks sekolah;

Ada yang mengajar, ada yang bersusah payah untuk belajar, dan ada lagi yang membersihkan sekolah. Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga didalamnya diperlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan

¹ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Mega, 2008), 9.

² Yusni Sari, Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013 | Bahana

dan bahkan tujuan para individu yang ada didalam lingkungan sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasam antara individu didalamnya.

B. Urgensi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan

Sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh menjadi masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat sekitarnya. Ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan mengenyampingkan aspirasi-aspirasi masyarakat.

Masyarakat menginginkan sekolah tidak bersikap eksklusif terhadap informasi dari luar. Masyarakat menginginkan sekolah itu didirikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Masyarakat juga menginginkan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Untuk maksud ini masyarakat mendukung usaha-usaha sekolah yang ada di daerahnya.

Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungan termasuk masyarakat yang menjadi pendukungnya. Sebagai suatu sistem

terbuka, maka sekolah tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini dilakukan berarti sekolah tersebut telah menuju keambang kejumudan dan stagnasi akibat ia menentang kewajiban hukum alam.

Sebagaimana sistem terbuka, sekolah juga selalu siap menerima warga masyarakat, terhadap ide-ide yang disampaikan, kebutuhan-kebutuhan mereka dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga membuka diri untuk menerima dan mengakomodir terhadap aktivitas-aktivitas sekolah. Sekolah dapat belajar dari masyarakat. Guru-guru dan peserta didik dapat mencari pengalaman belajar, dan praktek dimasyarakat. Antara sekolah dan masyarakat harus terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan menerima.³

Dengan ada hubungan yang saling memberi dan menerima antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya maka sekolah harus merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang penegmbangan warga masyarakat tersebut secara total, integrated, dan optimal karena

³ Made Vidarta, Manajemen Pendidikan, Hal. 191

sekolah memberikan sesuatu yang sangat berharga terhadap masyarakat.⁴ Disamping layanan yang diberikan oleh sekolah terhadap masyarakat yang berupa pendidikan dan pengajaran terhadap warga masyarakat, sekolah juga menyediakan atau menjadikan sebagai suatu usaha pembaharuan bagi masyarakat. Karena banyak hal-hal baru yang bermanfaat bagi masyarakat yang bersumber dari pendidikan.

Sekolah merupakan pelaksana pendidikan terhadap masyarakat, yaitu memberikan layanan yang tidak hanya terbatas pada pemberian dan pangan putra putri warga masyarakat, tetapi juga melayani aspirasi daerah setempat, juga sekolah berusaha melayani dan mencetak tenaga-tenaga yang ahli yang sesuai dengan kebutuhan daerah.⁵ Ini merupakan manfaat urgensi yang diberikan sekolah kepada masyarakat, sebaliknya masyarakat juga memberikan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi sekolah.

Dengan demikian antara sekolah dan masyarakat sama-sama memiliki

keterikatan emosional dan saling membutuhkan memiliki tanggungjawab secara bersama. Masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa sekolah juga miliknya yaitu milik bersama, yang perlu dipelihara, dipertahankan, dan dimajukan.

Selanjutnya dengan mengadakan hubungan dengan masyarakat memudahkan organisasi pendidikan menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi lingkungannya. Sekolah lebih mudah menempatkan dirinya dimasyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat. Sekolah dapat mengikuti arus dinamika masyarakat lingkungannya. Pendekatan intelektual disekolah diwujudkan sebagai sebuah sistem terbuka, pendekatan ini mengharuskan sekolah menaruh perhatian kepada masyarakat, mengamati aspirasi mereka, kebutuhan mereka dan menjadi sekolah masyarakat yang berusaha mencari jalan keluar dari setiap problem yang dihadapi oleh masyarakat (problem solving).

⁴ Setiadi, Sekolah Dan Masyarakat Belajar, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), Hal. 192

⁵ Setiadi, Sekolah Dan Masyarakat, Hal. 195

Dalam hal ini hendaklah sekolah juga melibatkan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat.⁶

Namun keputusan bersama yang telah dicapai tidak berarti usaha bersama sekolah dan masyarakat sudah terhenti sampai disitu, melainkan terus berkelanjutan, sebab aspirasi kebutuhan, kemampuan dan kondisi masyarakat tidak statis, selalu berubah sesuai dengan pengaruh-pengaruh masyarakat yang lebih luas. Perubahan masyarakat mengharuskan perubahan pula pada sekolah. Perubahan-perubahan sekolah ini dilakukan dengan pendekatan situasional sehingga lebih mudah diimplimentasikan oleh para manager sekolah bila mereka mengandalkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat.⁷

Hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat mengikuti perubahan-perubahan lingkungan dengan pendekatan situasional, memungkinkan sekolah tapi eksis dan utuh. Sebab berada dalam hidup bersama dengan masyarakat, sekaligus menjadi innovator bagi masyarakat.

C. Strategi Memperkenalkan Sekolah Kepada Masyarakat

Masyarakat yang memandang sekolah sebagai lembaga yang kompeten dalam membina dan mendidik perkembangan para anak didik, karena itu masyarakat harus diberi partisipasi dan setia kepadanya. Namun hal ini tidak begitu saja terjadi karena banyak warga masyarakat yang belum paham terhadap eksistensi sekolah dalam masyarakat, lebih-lebih bila kondisi social ekonomi mereka rendah, menjadikan pusat perhatian mereka adalah kepada kebutuhan dasar kehidupan mereka sehari-hari dan lupa akan peran sertanya dalam memajukan dalam sekolah.

Untuk mengikutsertakan warga masyarakat dalam pembangunan di sekolah sudah sepatutnya para manager sekolah melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhaitian mereka. Para manager dapat mengundang tokoh-tokoh masyarakat untuk membahas kerjasama dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Karena hal ini akan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menentukan alternatif peningkatan pendidikan serta sebagai suatu wadah mewujudkan

⁶ Setiadi, Sekolah Dan Masyarakat, Hal. 195

⁷ Setiadi, Sekolah Dan Masyarakat, Hal. 201

musyawarah untuk memperoleh alternative yang terbaik.

Oleh sebab itu, untuk memperbaiki dan mempertinggi perhatian masyarakat terhadap sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sekolah, karena pokok pengembangan partisipasi efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah partisipasi aktif dan penuh arti dalam pendidikan pendidikan di sekolah.

Hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat secara aktif kedalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah melalui kerja sama dengan para guru dalam perencanaan program pendidikan baik secara individual maupun kolektif. Jalinan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat dimungkinkan terjadi karena orang tua dan masyarakat secara dekat ikut berpartisipasi dengan guru dan memonitor perkembangan anak didik ke arah tercapainya nilai-nilai pendidikan, sosial, dan kepribadian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Partisipasi yang efektif antara masyarakat dan sekolah sangat

diperlukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak didik di sekolah sangat ditentukan oleh hal-hal berikut:

1. Adanya pengaruh sangat kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat terhadap sekolah,
2. Adanya sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga
3. Adanya sikap positif dari anak didik terhadap keluarga dan rumah tangga,
4. Adanya peranan orang tua sebagai pengembang yang menjauhkan sikap negatif
5. terhadap eksistensi sekolah dan pendidikan, serta kepedulian dan perasaan tertarik terhadap kurikulum sekolah dan guru.
6. Peranan dan tokoh Masyarakat dalam menciptakan hubungan msyarakat (humas) dengan sekolah.

Pada prinsipnya tokoh masyarakat memainkan peranan yang sangat besar dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus menjalin kerja sama yang erat dengan tokoh masyarakat termasuk dengan pemimpin formal masyarakat dalam rangka membina pendidikan di

sekolah. Walaupun kerja sama itu tidak begitu mudah diwujudkan dikarenakan banyak hal lain yang mesti diperhatikan.

Untuk merealisasikan jalinan kerja sama ini lembaga pendidikan membentuk badan-badan yang berfungsi memajukan dan mengaktifkan tokoh-tokoh masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha memajukan lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan adalah dengan menarik perhatian masyarakat melalui peningkatan proses pendidikan dan pembinaan moralitas dan perilaku anak didik yang dilakukan oleh guru. Caranya adalah guru harus bekerja dengan baik dan memberi contoh teladan terhadap anak didik dan menanamkan nilai-nilai agama, moralitas serta ilmu pengetahuan secara sempurna dan efektif.

Modal kerja dan cara kerja seperti itu akan dapat menciptakan anak didik atau lulusan seperti yang diharapkan. Prestasi kerja sekolah ini akan lebih menarik perhatian masyarakat. Perhatian masyarakat ini akan menjadi modal awal bagi peningkatan dukungan Kerjasama yang erat antara masyarakat dan sekolah. Demikian juga perlakuan guru terhadap anak didik dalam

mengajar, merupakan hal yang paling utama dalam mendukung dan menentukan sifat hubungan sekolah dengan masyarakat. Perlakuan guru yang berpusat kepada kemajuan kelas merupakan sumber penghargaan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Strategi ini sesuai dengan realitas kehidupan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, karena masyarakat berusaha memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang bermutu (favorite). Karena sekolah yang sudah maju secara operasional dan punya citra yang baik dimata masyarakat, dan tidak sukar mengadakan hubungan akrab dengan masyarakat.

Di samping memanfaatkan guru dalam usaha meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat, manajer sekolah (kepala sekolah) diharapkan pula dapat membangkitkan semangat kerja badan penghubung lembaga pendidikan dengan masyarakat seperti komite sekolah. Dengan pendekatan yang baik komite sekolah berusaha agar badan tersebut secara aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Misalnya dengan mengirimkan informasi lembaga pendidikan secara rutin, mengemukakan problem-problem

yang dihadapi, Menyusun kurikulum dan sebagainya.

Disamping itu, perlu dibentuk satu kelompok warga masyarakat lainnya yang diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan hubungannya dengan masyarakat. Kelompok itu adalah alumni, khusus untuk perguruan tinggi yang merupakan satu kelompok tersendiri bersama-sama dengan kelompok lain ia diharapkan bekerja sama untuk membantu lembaga sekolah dalam menggalang hubungan kerja sama dengan masyarakat.

D. Konsep Humas dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan

Public relations atau yang lebih kita kenal sebagai humas memiliki peran dalam sebuah lembaga terutama pendidikan, karena berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen maupun tujuan utama yang ada pada Lembaga pendidikan. Fungsi yang paling mendasar tersebut merupakan proses untuk mencapai tujuan pokok dari sebuah lembaga yang pada umumnya berkaitan dengan pemanfaatan berbagai

macamsumber daya yang dimiliki dan yang ada di lembaga tersebut.⁸

Apabila kita meninjau dari teori manajemen sumber daya yang dimiliki oleh lembaga yakni meliputi sumber daya manusia, sumber daya material, sumber daya sarana dan prasarana, sumber pembiayaan untuk mencukupi biaya operasional, dan strategi dan metode yang digunakan untuk menggerakkan kelembagaan tersebut, serta Lembaga pendidikan diharapkan dapat mewujudkan kerjasama dengan pihak luar agar mudah mendapatkan kepercayaan, perhatian, dan kepedulian masyarakat sehingga memudahkan dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas.

Dan keberhasilan dari peran humas dalam menunjang manajemen di lembaga pendidikan dalam mencapai target tujuan yang telah direncanakan bersama tergantung kepada kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan serta dapat menarik sikap peduli untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.⁹Karena

⁸ Pardjono Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 128

⁹ Hakim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan," 106

sebuah lembaga pendidikan takkan mampu menjadi lembaga yang berkualitas dan unggul tanpa ada campur tangan dari pihak lain di luar lembaga.

Kemudian humas sebagai media penghubung antara pimpinan Lembaga dengan publiknya, baik dalam upaya membina hubungan masyarakat internal ataupun eksternal. Kegiatan utama dari humas dalam mewakili pimpinan manajemen suatu lembaga pendidikan, merupakan bentuk aktifitas komunikasi dua arah yang menjadi ciri-ciri dari peran dan tugas humas. Karena sebagian dari peran dan tugas humas adalah bertindak sebagai sumber informasi (*source of informations*) dan merupakan saluran informasi (*channel of informations*) antara pihak lembaga dan publiknya.¹⁰

D. Kesimpulan

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa antara sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang saling membutuhkan. Karena sekolah dan masyarakat merupakan dua lingkungan hidup yang tidak dapat

dipisahkan, sekolah sebagai tempat belajar dan masyarakat sebagai tempat mengaplikasikan dan memetik hasil belajar. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan untuk memajukan kehidupan anak didik dan masyarakat pada umumnya.

Di samping itu, sekolah tidak hanya mementingkan pendidikan intelektual saja, tetapi pembentukan dan pengembangan pribadi anak didik juga merupakan tanggung jawab sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai mitra kerja keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas untuk membentuk warga masyarakat sebagaimana yang diinginkan. Hubungan masyarakat dan sekolah dibidang pendidikan harus diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi atau mitra kerja dalam rangka mensukseskan proses pendidikan dan pengajaran sehingga tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, SUHARSIMI,92008),
Manajemen Pendidikan,
Yogyakarta: Aditya Mega.

¹⁰ Nurul Yaqien, "Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan," *Madrasah 2*, no. 2 (2010):205

- Hakim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan," 106
- Made Vidarta, Manajemen Pendidikan,..., hal. 191
- Nurul Yaqien, "Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan," Madrasah 2, no. 2 (2010):205
- Pardjono Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut," Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 3, no. 1 (2015): 128
- Philip Robinson, Sosiologi Pendidikan Beberapa Perspektif, (Jakarta: Rajawali, 1995), hal. 153
- Philip Robinson, Sosiologi Pendidikan,..., hal. 15
- S.Nasution, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 153
- S.Nasution, Sosiologi,..., hal. 153
- Setiadi, Sekolah dan masyarakat Belajar, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal. 192
- Setiadi, Sekolah dan masyarakat,..., hal. 195
- Setiadi, Sekolah dan masyarakat,..., hal. 195
- Setiadi, Sekolah dan masyarakat,..., hal. 201
- Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 107
- Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan,..., hal. 107
- Wahjo Sumojo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 331
- Wahjo Sumojo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik,..., hal. 331
- Yusni Sari, PENINGKATAN KERJASAMA DI SEKOLAH DASAR, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013 | Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan